

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang memiliki ciri khas seperti modal yang cukup terbatas, usaha yang cukup sederhana, dan juga biasanya dijalankan oleh individu ataupun keluarga. UMKM juga pada saat ini lebih sering kita jumpai dibandingkan dengan usaha lainnya. Menurut Mujakar *et al.* (2022) UMKM ini mempunyai peran yang sangat penting bagi suatu daerah untuk membangun pertumbuhan perekonomian di daerahnya, karena UMKM ini mampu menciptakan lapangan kerja yang produktif bagi banyak kalangan.

Objek Penelitian ini adalah UMKM Binaan Sektor Makanan dan Minuman di Kecamatan Antapani. UMKM binaan yang dimaksud adalah UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung, hal ini berarti para UMKM sudah memiliki surat keterangan yang menjelaskan bahwa sudah mengikuti serangkaian kegiatan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM. Dalam penelitian ini, fokus utamanya terdapat pada bagaimana para pemilik UMKM dapat mengelola dan memanfaatkan informasi akuntansi untuk mendukung keputusan usahanya.

Karakteristik lainnya mencakup skala usaha yang cukup bervariasi, mulai dari usaha kecil hingga usaha menengah. Penggunaan teknologi dalam melakukan penulisan laporan keuangan hingga melakukan kelola usaha, dari yang masih manual hingga pengerjaan yang sudah mengadopsi sistem berbasis komputer.

UMKM pada penelitian ini menggunakan sektor makanan dan minuman yang memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian, hal ini dapat memberikan banyak mafaat, terutama dalam memberikan lapangan pekerjaan, mendukung kreativitas serta inovasi produk yang dibuat, dan juga menggerakkan sektor konsumsi. UMKM di sektor makanan dan minuman ini memiliki beberapa karakteristik, seperti menyerap tenaga kerja yang cukup banyak baik dari segi distribusi, produksi, maupun sektor pelayanan, menghadirkan inovasi

produk dengan mengadaptasi cita rasa lokal yang disesuaikan dengan permintaan pasar, dan juga karakteristik yang terakhir adalah meningkatkan ekonomi lokal melalui pengadaan bahan baku lokal, pengemabangan industri, dan juga dari pembayaran pajak.

Pertumbuhan jumlah UMKM Kota Bandung mengalami kenaikan dan penurunan dilihat dari jumlah UMKM yang terdata di Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Bandung yang dijelaskan pada Gambar 1.1 di bawah ini.



Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Jumlah UMKM Kota Bandung

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Bandung, Data yang telah diolah penulis (2025)

Berdasarkan data terbaru yang didapat dari Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Bandung, laju pertumbuhan jumlah UMKM di Kota Bandung mengalami kenaikan dan juga mengalami penurunan, pada grafik di atas berkisar lima tahun pertumbuhan UMKM di Kota Bandung yaitu pada tahun 2020 dengan jumlah sebanyak 6.576 unit, 2021 mengalami kenaikan yang sangat drastis yaitu sebesar 8.417 unit, pada tahun tahun berikutnya, kenaikan ini tetap terjadi tetapi kenaikan yang paling drastis hanya terjadi pada tahun 2021. Pada tahun 2022

mengalami kenaikan lagi menjadi 9.139 unit. Pada 2 tahun berikutnya yaitu pada tahun 2023 menjadi 10.144 unit dan pada tahun 2024 terjadi peningkatan lagi sebanyak 11.229 unit. Ekosistem UMKM ini ternyata mengalami pertumbuhan sedikit demi sedikit apalagi sempat mengalami kenaikan jumlahnya yang sangat drastis pada tahun 2021. Jika dilihat dari data pertumbuhan UMKM di atas, menjelaskan bahwa UMKM dengan perkembangan yang tinggi akan meningkatkan tingkat persentase pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Kota Bandung ini merupakan salah satu daerah dengan peningkatan perekonomian yang tinggi juga, dan dengan ditandai adanya perkembangan ini maka akan mengakibatkan terjadinya penyerapan tenaga kerja oleh UMKM.

Tabel 1. 1 Jenis Usaha UMKM di Kota Bandung

Tahun	Jenis Usaha					
	Fashion	Handicraft	Jasa	Kuliner	Lainnya	Perdagangan
2020	1.070	511	791	2.423	1.656	136
2021	1.332	582	912	3.254	1.739	618
2022	1.463	622	965	3.589	1.784	716
2023	1.625	685	1.030	4.146	1.852	806
2024	1.787	740	1.094	4.829	1.886	893

*Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung,
Data yang telah diolah penulis (2025)*

Dari data pada tabel diatas ini menjelaskan mengenai jumlah per jenis UMKM yang berada di Kota Bandung, data diatas dijabarkan dalam kurun waktu 5 tahun mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Jika dilihat dari 6 jenis usaha UMKM pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis UMKM yang terbanyak berada pada jenis UMKM kuliner, yang dimana hal ini berarti kuliner memiliki peminat yang lebih banyak dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Dari tahun ke tahun mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 jenis usaha yang paling banyak adalah di sektor kuliner dan tidak hanya itu, meskipun jika dilihat dari segi tahunnya terjadi kenaikan dan penurunan, sektor kuliner tetap menduduki peringkat utama di setiap tahunnya di Kota Bandung. Berdasarkan pertimbangan dengan topik yang dibahas, penulis memilih jenis usaha kuliner sebagai fokus

dalam melakukan penelitian ini. Usaha kuliner ini tentunya dipilih karena merupakan salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat di Kota Bandung, hal ini berarti UMKM di sektor kuliner atau sektor makanan dan minuman memiliki tingkat persaingan yang tinggi, serta berperan penting dalam perekonomian lokal. Oleh karena itu, sektor makanan dan minuman ini diangkat menjadi objek utama dalam judul dan juga pembahasan skripsi.

Keistimewaan dan juga kontribusi memilih objek UMKM Kecamatan Antapani dikarenakan objek ini berada di Kota Bandung, yang jika dilihat secara geografis terletak di pinggir Kota Bandung sehingga memberikan keunggulan tertentu dibandingkan dengan daerah lain yang mungkin terdapat di struktur Kota Bandung. Pengambilan objek di Kecamatan Antapani juga karena daerah ini merupakan pusat UMKM yang berkembang pesat dari tahun ke tahunnya, mulai dari jumlah berdasarkan data yang tercatat di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung pada bidang makanan dan minuman pada tahun 2024 tercatat sebanyak 134 pemilik UMKM dan menaik jumlahnya pada tahun 2025 dengan jumlah 161 pemilik UMKM yang mencerminkan dinamika ekonomi lokal yang aktif. UMKM di Kecamatan Antapani juga terdapat kolaborasi dengan Institut Pendidikan (UM Bandung) mengenai Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pelatihan Digital Marketing, Manajemen Keuangan, dan Penggunaan Aplikasi Pembukuan yang dimana hal ini juga menjadi salah satu pertimbangan karena daerah ini tentunya sudah memiliki pelatihan mengenai bagaimana melakukan manajemen keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan. Selain itu kontribusi dari UMKM di Kecamatan Antapani ini juga sangat fantastis yang jika dilihat dari jumlah omset UMKM Kecamatan Antapani di semua jenis usaha pada tahun 2024 adalah sebesar Rp38.048.968.254 dan terjadi peningkatan sementara yang terdata pada tahun 2025 dengan jumlah sebesar Rp40.623.141.608.

Dengan adanya beberapa paparan di atas, maka objek yang diambil untuk melakukan penelitian adalah UMKM sektor makanan dan minuman di Kecamatan Antapani dan UMKM Binaan Dinas Koperasi di Kecamatan Antapani. Hal ini dikarenakan lokasinya yang strategis berada di Kota Bandung dan juga dari data yang sudah didapat Kecamatan Antapani merupakan pusat UMKM yang

berkembang pesat dari tahun ke tahunnya yang mencerminkan dinamika ekonomi lokal yang aktif, daerah ini juga sudah mendapat kolaborasi dengan UM Bandung mengenai cara untuk melakukan manajemen keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan sehingga daerah ini cukup menarik dan sangat relevan untuk dijadikan objek penelitian.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada awal tahun 2020, dunia masih mengalami pandemi virus yang berasal dari Wuhan, yang dimana hal ini hampir terjadi di semua wilayah. Pandemi ini berdampak pada arus dan juga perdagangan dunia dan sistem perdagangan dunia, termasuk juga Indonesia (Cahyaningsih & Septyaweni, 2022). Hal ini mengakibatkan banyak usaha yang mengalami kebangkrutan dan terpaksa menghentikan operasionalnya karena terjadi penurunan ekonomi yang sangat drastis pada saat itu. Penurunan ini dapat dilihat dari jumlah omset UMKM pada saat itu di Kota Bandung, pada tahun 2019 total omset berada pada angka Rp101.576.091.870 dan terjadi penurunan drastis pada tahun 2020 yang dimana jumlah omset pada tahun ini adalah Rp24.798.313.637, penurunan drastis itu salah satu faktornya adalah karena pada saat itu dunia sedang mengalami pandemi yang dimana banyak dari UMKM terpaksa harus tutup. Dampak dari pandemi ini tentunya sangat terasa di beberapa sektor seperti kesehatan, transportasi, pariwisata, makanan dan minuman, dan lain-lain. Penurunan pendapatan ini juga tentunya mengakibatkan melemahnya suatu perekonomian yang menyebabkan menjadi sebuah tantangan besar bagi para pengusaha. Namun, dibalik permasalahan itu juga terdapat peluang baru bagi para pekerja dengan bentuk pendirian usaha dalam bentuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang diharapkan mampu meningkatkan dan memberikan harapan bagi perekonomian masyarakat dikala pandemi maupun seterusnya. UMKM ini bahkan sempat mengalami pertumbuhan yang pesat, walaupun sempat turun pada tahun 2020 namun di tahun berikutnya jumlah UMKM masih meningkat secara signifikan dan tetap tinggi meskipun situasi pandemi masih berlangsung.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh persepsi pemilik, pengalaman usaha, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi yang dimana hal ini berarti sejauh mana para pemilik UMKM mengaplikasikan prinsip-prinsip akuntansi dalam kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan usahanya, tidak hanya itu, hal ini juga berarti mengetahui bagaimana para pemilik usaha melakukan pencatatan keuangan, perencanaan keuangan dengan basis data yang akurat dan juga pembuatan laporan keuangan pada usaha yang dijalankan. Namun, keberadaan dari laporan keuangan saja ini tidaklah cukup, laporan keuangan yang dilakukan pencatatannya harus menghasilkan informasi yang berkualitas (Nurillah *et al.* 2020). Penggunaan informasi akuntansi yang baik dan sesuai tentunya akan membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan yang tepat dan juga menjadi pengalaman usaha yang teratur, serta hal ini dapat mendukung pengelolaan keuangan yang efisien dan juga efektif. Semakin mahir kemampuan pengguna dalam melakukan penggunaan informasi akuntansi, maka akan semakin efektif dan informasi yang dihasilkan juga tentunya akan semakin akurat dan juga semakin tepat sebagai dasar pengambilan keputusan (Cahyaningsih & Nurmalitasari, 2023). Hal ini sama keterkaitannya dengan *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang, termasuk penggunaan informasi akuntansi, dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, tekanan sosial dari lingkungan, dan juga persepsi terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukannya. Dengan demikian, ketika pelaku UMKM memiliki sikap yang positif, dorongan sosial yang mendukung, dan juga merasa mampu menggunakan informasi akuntansi, maka niat dan tindakannya juga dalam menggunakan informasi akuntansi sebagai pengambilan keputusan akan semakin kuat (Sari *et al.*, 2023). Hal ini dapat dikaitkan karena dapat memudahkan pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan dengan penggunaan informasi akuntansi. Selain itu, *Decision Usefulness Theory* juga menekankan pentingnya penggunaan informasi akuntansi yang berguna dan juga relevan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Mustofa & Trisnaningsih, 2023). Tidak hanya kedua teori tersebut, *Human Capital Theory* juga menjadi landasan dalam penelitian ini, karena pengetahuan dan juga

pengalaman pemilik yang dianggap sebagai modal intelektual yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan informasi akuntansi secara optimal lagi untuk mendukung keberlanjutan usaha dan juga kinerja usahanya.

Selama dalam masa pandemi virus, *Theory of Planned Behavior* ini mengalami pengembangan dengan melakukan pertimbangan faktor kehati-hatian yang muncul akibat meningkatnya persepsi risiko (Ajzen, 1991). Pelaku UMKM menjadi lebih waspada dan juga semakin cermat dalam mengambil keputusan bisnis, termasuk dalam menggunakan informasi akuntansi. Melihat adanya hal tersebut, penelitian ini tentunya menjadi relevan untuk mengkaji pengaruh persepsi pemilik, pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kecamatan Antapani, khususnya dalam situasi pasca pandemi.

Penggunaan informasi akuntansi tentunya diatur oleh berbagai peraturan, yang dimana salah satu regulasi ataupun peraturannya adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku bagi para pendiri UMKM. Regulasi atau aturan ini memberikan pedoman bagi para UMKM untuk menyusun laporan keuangan dengan akuntabel dan juga transparan, walaupun kapasitas sumber daya manusia pada UMKM sangatlah terbatas. Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM ini adalah standar yang dibuat sederhana karena hanya mengatur transaksi secara umum yang dilakukan dan cukup dengan mencatat aset dan juga liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM mensyaratkan bahwa laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2016). Penerapan standar akuntansi ini juga tentunya ada untuk meningkatkan kualitas dari pengelolaan keuangan di kalangan UMKM, dan juga menjadi peluang untuk akses yang lebih baik lagi terhadap pendanaan pemilik usaha.

UMKM di Kecamatan Antapani ini tentunya perlu menerapkan penggunaan informasi akuntansi formal di kalangan pemilik usaha, namun sebagian besar UMKM di daerah ini masih mengandalkan pencatatan keuangan yang masih sangat sederhana dan masih manual dalam pembuatannya, walaupun banyak dari pemilik

UMKM yang sudah berkembang dan memiliki omset yang baik dan signifikan. Akan tetapi masih banyak dari pelaku UMKM yang mencatat transaksi keuangannya secara manual, bahkan ada juga yang sama sekali tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan yang dihasilkannya (Yudatama, 2023).

Pada saat ini tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Antapani dan juga tantangan yang dihadapi oleh banyak UMKM adalah terkait dengan pengelolaan keuangan usahanya (Kompasiana, 2024). Sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Antapani seringkali tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya manajemen keuangan yang terstruktur. Para pelaku UMKM cenderung menjalankan usaha berdasarkan *insting*, tanpa dukungan pembukuan yang baik. Hal ini tentunya mengakibatkan susah memantau arus kas, merencanakan kebutuhan modal, atau bahkan mengetahui apakah usaha yang dilakukan ini sebenarnya menguntungkan atau tidak. Selain itu, banyak juga pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan dan perhitungan biaya produksi, yang akhirnya mengakibatkan beban tidak terstruktur dan tidak adanya riwayat transaksi yang terperinci (Cahyaningsih & Rokayah, 2024). Padahal, manajemen keuangan ini merupakan kunci untuk memastikan kelangsungan dan juga perkembangan usaha jangka panjang. Tanpa melakukan pencatatan yang jelas dan juga tepat, maka pelaku usaha akan kesulitan membuat keputusan bisnis, yang ujungnya akan berakhir pada kerugian finansial, sehingga pelaku usaha berpotensi kehilangan waktu yang relevan untuk melakukan pengambilan keputusan (Majidah & Cahyaningsih, 2023).

Selain itu, banyak UMKM di Kecamatan Antapani juga yang belum memanfaatkan teknologi dalam membantu pengelolaan keuangan usahanya. Pada umumnya pemilik usaha masih menggunakan metode manual untuk melakukan transaksi keuangan, yang tentunya sangat rawan terhadap kesalahan penulisan. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, UMKM dapat memperbaiki pencatatan keuangan menjadi lebih mudah untuk dilakukan pengauditan jika diperlukan, memungkinkan pemantauan posisi keuangan setiap saat dan juga mampu mengidentifikasi laba bersih maupun kerugian (Kompasiana, 2024). Rendahnya tingkat adopsi teknologi ini disebabkan oleh banyak faktor, yaitu

keterbatasan pemilik UMKM dalam mengoperasikan aplikasi keuangan, minimnya pelatihan dan pendampingan dari pihak terkait seperti pemerintah daerah maupun dari lembaga keuangan, hingga karena kurangnya pemahaman terkait manfaat jangka panjang dari pencatatan digital. Tidak hanya itu, masih banyak juga pelaku UMKM yang masih memiliki anggapan bahwa penggunaan teknologi ini hanya untuk skala usaha yang besar saja, sehingga belum banyak yang melihat urgensi untuk beralih dari mode manual ke mode digital. Hal ini mengakibatkan berbagai potensi dari teknologi untuk membantu pengelolaan keuangan mulai dari efisiensi operasional, akurasi pencatatan dan lainnya belum banyak dimanfaatkan secara maksimal oleh pelaku UMKM di Kecamatan Antapani.

Selain permasalahan yang sudah dibahas sebelumnya, tantangan yang dihadapi UMKM di Kecamatan Antapani tidak hanya itu, tetapi juga pada aspek manajemen operasional lainnya seperti keuangan dan juga pengelolaan sumber daya. Dalam banyak kasus, pelaku UMKM sulit untuk memisahkan keuangan pribadi dan juga keuangan usaha, yang tentunya dapat mengganggu stabilitas keuangan pelaku usaha (SuaraMuhammadiyah, 2024). Pelaku usaha juga masih kurang tahu bagaimana cara mengatur keuangan usaha dan menetapkan harga yang tepat berdasarkan biaya operasional (SuaraMuhammadiyah, 2024). Dengan pengoptimalan operasional usaha, maka diharapkan pelaku usaha dapat memperbaiki margin keuntungan dan menghindari kesalahan yang dapat merugikan pemilik usaha dalam jangka panjang, dan juga diharapkan mampu berkembang dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi yang lebih inklusif lagi.

Motivasi dalam memilih variabel independen dalam melakukan penelitian ini, yaitu persepsi pemilik, pengalaman usaha, dan pengetahuan akuntansi adalah bahwa faktor-faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana cara UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tiga faktor tersebut memiliki keterkaitan yang cukup erat terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM berperan sebagai

alat bantu yang menyajikan data keuangan secara sistematis, sehingga tentunya hal ini memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan kinerja dan mengelola keuangan usahanya. Persepsi pemilik yang positif terhadap pentingnya akuntansi ini dapat mendorong penerapan dalam pelaporan dan pencatatan keuangan dengan lebih terstruktur dan juga akurat. Ketika pemilik UMKM memahami manfaat dari penggunaan informasi akuntansi, maka tingkat kepatuhan dalam menerapkan proses keuangan pun tentunya akan meningkat. Pengalaman usaha yang telah dimiliki pelaku UMKM juga turut memperkuat kemampuan pemilik dalam mengenali kebutuhan informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar menghadapi tantangan dan juga mengambil peluang usahanya secara lebih bijak lagi. Semakin lama pengalaman berusaha, maka akan semakin besar juga wawasan pemilik mengenai pentingnya melakukan manajemen keuangan berbasis informasi yang andal. Selanjutnya, pengetahuan akuntansi yang baik juga memungkinkan pemilik UMKM untuk memahami isi dari laporan keuangan secara menyeluruh, sehingga hal ini dapat memicu pelaku UMKM mampu untuk mengambil keputusan bisnis berdasarkan data keuangan yang valid. Keterampilan ini menjadi krusial dalam upaya mewujudkan efisiensi operasional, mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, meningkatkan profesionalisme, khususnya bagi pelaku UMKM di Kecamatan Antapani.

Persepsi pemilik merupakan pendapat pemilik tentang pentingnya akuntansi, jika pemilik usaha memiliki persepsi yang positif mengenai manfaat akuntansi, mereka pasti akan cenderung menerapkan sistem akuntansi yang lebih formal dalam pelaksanaan usahanya. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan akuntansi tentunya akan memajukan operasi perusahaannya dengan menggunakan data akuntansi dalam memadu penilaian (Kumalasari & Trisnawati, 2022). Hubungan antara variabel persepsi pemilik dengan penggunaan informasi akuntansi adalah semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki pemilik usaha, maka semakin besar juga kemungkinan pemilik usaha dalam menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan, hal ini karena penggunaan informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan usaha. Seperti pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Rahmayanti *et al.* (2022) dan juga

penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2023) yang mengatakan bahwa persepsi pelaku berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini tentunya berarti bahwa persepsi pemilik memiliki dampak yang menguntungkan pada bagaimana penggunaan informasi akuntansi digunakan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari & Trisnawati (2022) menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, khususnya antara persepsi pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi, dalam penelitian yang dilakukan variabel persepsi pemilik tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Perbedaan ini menunjukkan hasil inkonsistensi pada penelitian terdahulu, khususnya pengaruh antara persepsi pemilik dengan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini yang menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian ulang untuk menguji pengaruh tersebut dalam konteks yang berbeda, yaitu pada UMKM sektor makanan dan minuman.

Pengalaman usaha merupakan bagaimana pengalaman suatu pemilik usaha dalam menjalankan usaha yang memberikan wawasan yang lebih luas kepada pemilik tentang pentingnya laporan keuangan dan juga pengelolaan keuangan yang efisien. Tingkat keterlibatan seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan usaha dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan usaha, pengalaman usaha ini harus dimiliki karena dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitasnya dan menjadi arti bahwa sudah sejauh mana suatu perusahaan mencapai hasil yang maksimal berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki (Mujakar *et al.*, 2022). Hubungan dalam variabel pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi adalah bagaimana pemilik usaha memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola bisnisnya dan bagaimana pemilik usaha lebih memahami tentang bagaimana pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, termasuk juga penggunaan informasi akuntansi. Seperti pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Andriany *et al.* (2023) dan penelitian yang dilakukan oleh Fitri *et al.* (2024) bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, artinya semakin lama pemilik usaha memiliki pengalaman usaha maka akan semakin meningkat juga penggunaan informasi akuntansi para pelaku UMKM. Namun, hasil penelitian yang dilakukan

oleh Jumhana *et al.* (2023) menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, khususnya antara pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi, dalam penelitian yang dilakukan variabel pengalaman usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Perbedaan ini menunjukkan hasil inkonsistensi dengan penelitian terdahulu, khususnya pengaruh antara pengalaman usaha dengan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini yang menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian ulang untuk menguji pengaruh tersebut dalam konteks yang berbeda, yaitu pada UMKM sektor makanan dan minuman.

Menurut Kumalasari & Trisnawati (2022) pengetahuan akuntansi adalah kemampuan untuk melakukan pencatatan, mengukur dan juga melaporkan peristiwa ekonomi suatu usaha untuk menetapkan kebijakan yang digunakan. Sedangkan Rahmayanti *et al.* (2022) berpendapat bahwa pengetahuan akuntansi adalah keahlian tentang bagaimana cara seseorang mengklasifikasikan, memaparkan, dan juga mencatat hal hal yang berhubungan dengan kegiatan usaha yang dilakukan. Hubungan antara variabel pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi adalah semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pengusaha maka akan semakin besar juga kemungkinannya untuk menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusannya sehari-hari. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Mustofa & Trisnawati (2023) dan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi yang dimana hal ini berarti pengetahuan akuntansi yang baik dapat meningkatkan pola pemahaman pelaku untuk menerapkan informasi akuntansi dan juga mampu mengendalikan kondisi usahanya. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari & Trisnawati (2022) menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, khususnya antara pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, dalam penelitian yang dilakukan variabel pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Perbedaan ini menunjukkan hasil inkonsistensi pada penelitian terdahulu, khususnya pengaruh antara pengetahuan akuntansi dengan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini yang menjadi dasar perlunya

dilakukan penelitian ulang untuk menguji pengaruh tersebut dalam konteks yang berbeda, yaitu pada UMKM sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan latar belakang dan juga permasalahan yang menjadi kunci pokok pemilik UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya, maka pada penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Persepsi Pemilik, Pengalaman Usaha, Dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Survei Pada UMKM Sektor Makanan dan Minuman Di Kecamatan Antapani 2025)”**

1.3 Perumusan Masalah

Pada sisi praktis, pemanfaatan penggunaan informasi akuntansi tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam banyak aspek. Informasi akuntansi ini tentunya diperlukan untuk mengetahui bagaimana aliran kas pemasukan dan juga pengeluaran, mendukung proses pengambilan keputusan, menganalisis tren penjualan dan juga produksi, serta dapat memeriksa atau memantau fluktuasi laba usaha yang sedang berjalan. Secara umum, banyak para pelaku UMKM yang sudah menggunakan atau memanfaatkan penggunaan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk membantu para UMKM untuk keperluan pertanggungjawaban keuangan dan juga membuat keputusan yang tepat. Laporan keuangan juga dapat membantu pemilik UMKM untuk merencanakan berbagai hal seperti target penjualan yang akan dilakukan, harga jual produk, penentuan jumlah produksi, target penjualan, hingga strategi yang akan digunakan dalam pemasaran produk. Namun, banyak pemilik usaha, terutama pada sektor UMKM yang masih kurang dalam memanfaatkan informasi secara maksimal, meskipun beberapa dari pemilik usaha sudah mengetahui bahwa penggunaan informasi tersebut sangatlah penting bagi keberlanjutan dan perkembangan usahanya. Sebagian dari pemilik usaha juga masih sulit dalam menyusun laporan keuangan yang terstruktur dengan baik dan tidak mencatat laporan keuangan dengan rutin.

Di sisi akademis, penelitian ini berfokus pada variabel yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, yaitu persepsi pemilik, pengalaman usaha, dan juga pengetahuan akuntansi. Variabel ini diteliti untuk mengetahui sejauh mana

pemilik usaha dalam memanfaatkan informasi akuntansi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan akademik terkait dengan hubungan antar variabel yaitu persepsi pemilik, pengalaman, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi, dan juga memperkaya literatur yang ada dalam bidang ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pemilik UMKM binaan sektor makanan dan minuman di Kecamatan Antapani?
2. Apa hasil analisis deskriptif persepsi pemilik, pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM binaan sektor makanan dan minuman di Kecamatan Antapani?
3. Apakah persepsi pemilik, pengalaman usaha, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM binaan sektor makanan dan minuman di Kecamatan Antapani?
4. Apakah persepsi pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM binaan sektor makanan dan minuman di Kecamatan Antapani?
5. Apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM binaan sektor makanan dan minuman di Kecamatan Antapani?
6. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM binaan sektor makanan dan minuman di Kecamatan Antapani?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik pemilik UMKM binaan sektor makanan dan minuman di Kecamatan Antapani.

2. Untuk mengetahui hasil analisis deskriptif persepsi pemilik, pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM binaan sektor makanan dan minuman di Kecamatan Antapani.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pemilik, pengalaman usaha, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM binaan sektor makanan dan minuman di Kecamatan Antapani.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM binaan sektor makanan dan minuman di Kecamatan Antapani.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM binaan sektor makanan dan minuman di Kecamatan Antapani.
6. Untuk Mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM binaan sektor makanan dan minuman di Kecamatan Antapani.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yang dapat dikelompokkan dari dua aspek berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi para akademisi, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan juga wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, seperti persepsi pemilik, pengalaman usaha dan juga pengetahuan akuntansi.
2. Bagi penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian yang sudah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik yang serupa atau topik yang terkait dengan penggunaan informasi akuntansi di masa mendatang.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi pemilik usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) hasil penelitian yang sudah dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan keuangan usaha, pengambilan keputusan, dan juga penggunaan informasi akuntansi untuk mendukung perkembangan hingga keberhasilan bisnis.
2. Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Antapani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembinaan dan pengembangan UMKM di wilayah Kecamatan Antapani.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini berisikan penjelasan mengenai isi yang terkandung pada masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi lima yang terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika penulisan tugas akhir yang dilakukan secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini berisikan penjelasan gambaran secara umum, ringkas dan juga padat yang menggambarkan dengan tepat terkait variabel Persepsi Pemilik, Pengalaman Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Penggunaan Informasi Akuntansi. Selain gambaran objek secara umum terdapat juga pembahasan mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di Kecamatan Antapani, lalu membuat perumusan masalah yang dibuat untuk menunjukkan adanya permasalahan dari aspek praktis maupun teoritis yang menghasilkan pertanyaan penelitian, lalu terdapat tujuan penelitian yang berisikan penjelasan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, setelah itu terdapat manfaat penelitian menjelaskan manfaat yang diharapkan dari aspek teoritis yang ditunjukkan bagi para akademisi dan penelitian selanjutnya selain itu juga ada aspek praktis yang ditunjukkan bagi pemilik UMKM dan juga bagi Dinas Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Antapani, dan juga Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan teori dari yang umum sampai dengan khusus, Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior*, *Decision- Usefullness Theor*, dan *Human Capital Theory*. Tidak hanya itu, ada juga pembahasan mengenai Persepsi Pemilik, Pengalaman Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Penggunaan Informasi Akuntansi, selain itu juga terdapat teori lainnya seperti penjelasan mengenai UMKM, Akuntansi, Akuntansi untuk UMKM, Laporan Keuangan, disertai dengan penelitian terdahulu mulai dari jurnal internasional ke jurnal nasional lalu dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jenis penelitian yang dilakukan yaitu kuantitatif dengan menggunakan *simple random sampling*. Setelah itu terdapat operasional variabel yang didalamnya terdapat pembahasan variabel, definisi, indikator, no item, dan juga skala. Terdapat juga tahapan penelitian yang dimulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan informasi awal, perumusan teori, penyusunan hipotesis, pengumpulan data ilmiah lebih lanjut analisis data dan juga deduksi. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM binaan sektor makanan dan minuman di Kecamatan Antapani, banyaknya populasi di daerah ini adalah sebanyak 85 Pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro Kecamatan Antapani. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *slovin* dengan hasil akhir yaitu sebanyak 70 UMKM dengan pengumpulan data menggunakan *google form*. Selanjutnya terdapat penjelasan mengenai uji validitas dan juga realibitas, dan juga melakukan teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas terkait dengan hasil penelitian dan juga pembahasan yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri yang dimana berisikan hasil penelitian dan menyajikan pembahasan ataupun hasil analisis dari hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengalaman Usaha, Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Setiap aspek pembahasan

hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam melakukan pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, yang diberikan untuk perubahan kearah yang lebih baik lagi bagi peneliti dengan topik Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM selanjutnya, bagi Pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dan juga bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.